

Pengabdian Masyarakat Melalui Pendampingan Pelaksanaan Pembangunan Gapura Gampong Padang Seurahet Aceh Barat

Edi Mawardi¹, *Bambang Tripoli², Azhar³, Meidia Refiyanni⁴, Samsunan⁵, T. M. Azis Pandria⁶

^{1,2,4,5}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

³Program Studi Teknik Mesin, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

⁶Program Studi Teknik Industri, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia

*Corresponding author: bambangtripoli@utu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung pembangunan desa, khususnya dalam memperkuat identitas wilayah melalui pembangunan gapura gampong. Gampong merupakan pemerintahan kecil yang memiliki tanggung jawab baik dalam mengelola pembangunan dan membentuk identitas wilayah. Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu gampong yang memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat, namun belum memiliki penanda visual yang representatif pada pintu masuk gampong sebagai simbol identitas wilayah. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan observasi lokasi, diskusi dan musyawarah gampong, perancangan desain, pembagian peran kerja, pelaksanaan konstruksi secara gotong royong, serta monitoring dan evaluasi hasil pekerjaan. Hasil kegiatan menunjukkan terbangunnya satu unit gapura berbahan beton dengan ornamen khas Aceh yang berfungsi sebagai simbol identitas dan penyambutan. Selain menghasilkan output fisik, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembangunan berbasis partisipasi mampu menghasilkan manfaat fisik sekaligus penguatan kapasitas sosial masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat; Gapura gampong; identitas desa; Pemberdayaan; Partisipasi.

PENDAHULUAN

Gampong sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki tanggung jawab dalam mengelola pembangunan dan membentuk identitas wilayah [1]. Identitas gampong dapat tercermin melalui simbol fisik yang mudah dikenali, salah satunya adalah gapura sebagai penanda pintu masuk [2]. Gapura berfungsi sebagai representasi citra, karakter, dan nilai budaya masyarakat setempat [3]. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, pembangunan gapura bukan semata pembangunan fisik, melainkan sarana memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas warga [4], [5], [6], [7].

Gampong Padang Seurahet di Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat, merupakan wilayah yang memiliki potensi budaya dan sosial yang kuat. Gampong ini memiliki gapura sebagai identitas wilayahnya. Namun selama ini gapura yang dimiliki belum representatif sebagai identitas wilayah [8], [9]. Pada tahun 2019 pemerintah gampong mengalokasikan dana desa sebesar Rp.34.900.000 untuk pembangunan satu unit gapura sebagai pintu masuk utama gampong.

Dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen dan juga dalam rangka mendukung pembangunan gapura gampong, maka dilakukan kegiatan pengabdian untuk memberikan pendampingan agar proses berjalan efektif, partisipatif, dan juga mampu memperkuat nilai-nilai sosial budaya gampong.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan [5], [10], [11], [12], [13], [14], [15]. Pendekatan ini melibatkan aparatur Gampong Padang Seurahet, Karang Taruna, tokoh adat, dan masyarakat umum yang bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas lokal serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator, pembimbing teknis, dan pendamping administrasi dalam seluruh proses pembangunan gapura.

Tabel 1. Pelaksanaan Metode Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Partisipatif

Tahap Kegiatan	Kegiatan yang Dilaksanakan	Pihak yang Terlibat	Luaran
1. Persiapan	– Koordinasi dan perumusan kebutuhan bersama. – Survei dan penentuan lokasi gapura. – Penyusunan desain, RAB. – Sosialisasi dan pembagian peran kerja.	Aparatur gampong, tokoh adat, karang taruna, masyarakat umum, tim pengabdian	Dokumen desain dan rencana pembangunan yang disepakati bersama.
2. Pendampingan Pelaksanaan	– Pendampingan teknis pembangunan gapura. – Gotong royong masyarakat. – Pengawasan mutu material dan pekerjaan.	Karang taruna, pemuda, tukang lokal, masyarakat umum, tim pengabdian	Gapura terbangun sesuai spesifikasi teknis dan peningkatan keterampilan masyarakat.
3. Evaluasi dan Serah Terima	– Evaluasi hasil pembangunan – Diskusi reflektif dan perbaikan akhir. – Serah terima hasil kepada gampong. – Penyusunan laporan akhir.	Pemerintah gampong, tokoh adat, masyarakat, tim pengabdian	Gapura berfungsi dengan baik dan tumbuhnya rasa kepemilikan masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pendampingan Pembangunan Gapura

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pelaksanaan pembangunan gapura Gampong Padang Seurahet, Aceh Barat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan aparat gampong. Tahap awal dimulai dengan koordinasi intensif bersama Keuchik dan perangkat gampong untuk menyusun rencana desain, anggaran, dan jadwal pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Proses pendampingan mencakup mobilisasi partisipasi masyarakat yang menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dari keterlibatan sekitar 45 warga dalam bentuk gotong royong penyediaan material lokal, tenaga kerja sukarela, serta sumbangan dana swadaya yang mencapai 30% dari total anggaran pembangunan. Selama pelaksanaan, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan teknis seperti keterbatasan akses material berkualitas dan kondisi cuaca yang tidak menentu, namun dapat diatasi melalui adaptasi desain dan penjadwalan ulang yang fleksibel dengan melibatkan musyawarah masyarakat. Hasil fisik yang dicapai berupa gapura permanen dengan tinggi 6 meter dan lebar 8 meter yang mengusung ornamen khas Aceh, dibangun menggunakan kombinasi beton bertulang dan ukiran kayu yang mencerminkan identitas budaya setempat.

Secara non-fisik, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam perencanaan partisipatif, memperkuat kohesi sosial melalui semangat gotong royong, serta menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan kolektif terhadap aset gampong. Keberadaan gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis dan identitas visual Gampong Padang Seurahet, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif bagi masyarakat dalam memperkuat jati diri lokal dan berpotensi meningkatkan citra gampong di mata masyarakat luar. Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis aset (*asset-based community development*) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan pemanfaatan potensi lokal dalam proses pembangunan, sehingga menciptakan keberlanjutan dan rasa memiliki yang kuat di kalangan masyarakat. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan partisipatif ini efektif dalam mentransfer pengetahuan teknis dan manajerial kepada masyarakat, yang dapat direplikasi untuk program-program pembangunan gampong lainnya di masa mendatang.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini berhasil mewujudkan pembangunan gapura sebagai identitas wilayah, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat solidaritas sosial. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun infrastruktur desa yang berkelanjutan.

Disarankan kepada warga gampong untuk dapat di dilakukan perawatan rutin terhadap gapura yang telah dibangun agar tetap terjaga dan juga dapat dilakukan pengembangan estetika lingkungan sekitar gapura serta pendampingan lanjutan pada program pemberdayaan desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Maqzahibbill *et al.*, “Pembangunan Gapura Sebagai Simbol Identitas Desa Lae Gambir di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil,” *J. Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdi. Orientasi Masy. AMPOEN J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 994–998, 2024.

[2] D. A. Sumilih *et al.*, *Pengantar Ilmu Budaya: Buku Ajar*. Star Digital Publishing, 2025.

[3] Y. Pratama, “Penguatan Kelembagaan Gampong dalam Mendukung Otonomi Gampong di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa,” Universitas Medan Area, 2021.

[4] K. Komariyah *et al.*, “Bersama Membangun Gapura Desa: Gotong Royong Mewujudkan Ikon Baru Desa Kota Guring, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan,” *Karya Nyata J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 62–69, 2024.

[5] R. Hariani *et al.*, “Pembangunan Gapura Sebagai Identitas Wilayah Dan Penguatan Partisipasi Masyarakat,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusantara.*, vol. 6, no. 2, pp. 2314–2322, 2025.

[6] U. F. Ulyat *et al.*, “Pembuatan Gapura Tpu Desa Pekawatan, Sebagai Upaya Pembangunan Desa Sriminosari, Kec. Labuan Maringgai,” *J. Akad. Pengabdi. Masy. Ichsan Sidrap*, vol. 1, no. 2, pp. 86–91, 2024.

[7] H. Taufik *et al.*, “Pembangunan Gapura Selamat Datang Berbahan Dasar Kayu Pohon Pinang di Dusun Kelapa, Desa Seberang Sanglar: Upaya Penguatan Identitas Lokal dan Daya Tarik Wisata,” *J. Media Akad. JMA*, vol. 2, no. 9, 2024.

[8] T. A. A. T. Qul, “Perancangan Pusat Kebudayaan pada Kawasan Tugu Topi Teuku Umar Dikota Meulaboh Dengan Pendekatan regionalisme: Arsitektur Tradisional Aceh Design Of A Cultural Center In The Teuku Umar Tugu Area In Meulaboh City With Regionalism Approach: Aceh Traditional Architecture,” 2021.

[9] A. Dadek, *Potensi Sosial, Seni dan Budaya Aceh Barat: Kemana, Apa, Siapa di Aceh Barat*. TaSharE Publisher, 2014.

[10] Y. Tanjung and S. Saputra, “Sinergitas Pemerintah dan Komunitas Desa Dalam Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Deli Serdang,” *Sospol*, vol. 9, no. 2, pp. 261–272, 2023.

[11] C. Persada, “Model Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan (Studi Kasus: Kota Bandarlampung)”.

[12] Allya Salsa Bilatul Kh, Diajeng Anugrah Cantika Sari, and Fatkurohman Nur Rangga, “Modernisasi Melalui Pembangunan Menuju Kesejahteraan Masyarakat Indonesia,” *WISSEN J. Ilmu Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 65–75, Jun. 2024, doi: 10.62383/wissen.v2i3.172.

[13] S. Efendi *et al.*, “Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasie Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat,” *GOTAVA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 26–33, 2023.

- [14] E. Saputra *et al.*, “Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya,” *Zona J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–110, 2024.
- [15] A. Sururi and R. Mulyasih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam Sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong,” *Engagem. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 218–238, 2017.